

PROSES “COMING OUT” DAN PERILAKU SEKSUAL DI KALANGAN HOMOSEKSUAL PRIA. (Endah Mastuti, Herdina Indrijati, Fitri Andriani, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2005)

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan kaum homoseksual sudah semakin jelas di Indonesia, meskipun dikalangan masyarakat sendiri masih kontroversial. Homoseksual adalah suatu kecenderungan yang terdapat dalam diri seseorang, dimana dia merasa tertarik secara seksual dengan kaum sejenisnya (pria dengan pria, wanita dengan wanita). Data statistik menunjukkan, 8 - 10 juta populasi pria Indonesia pada suatu waktu terlibat pengalaman homoseksual. Dari jumlah ini, sebagian dalam jumlah bermakna terus melakukannya. Mereka oleh psikiater disebut homoseks laten. Karena kesulitan menekan kecenderungan homoseksual di bawah sadarnya, mereka menderita berbagai bentuk kekurangan dalam hal seksualitas. Ketika seseorang menunjukkan identitas dirinya, terutama tentang orientasi seksual tentu tidak mudah bagi kaum homoseksual. Masyarakat telah mempunyai stereotype tertentu terhadap mereka, mulai yang dianggap aneh, menjauhi dalam pergaulan, mencemooh, dsb. Kondisi ini, menjadi faktor yang menghambat kaum gay untuk terbuka terhadap orang lain. Proses membuka diri ini biasa disebut dengan istilah “coming out”. Menurut penelitian Bohan (1996 dalam Griffith, dkk 2002) Pengungkapan tentang orientasi seksual kaum gay dan lesbian merupakan masalah yang penting karena terkait dengan kekacauan emosional dan ketakutan ditolak oleh orang lain. Selain itu menurut Garnets & Kimmel (1993 dalam Griffith, dkk 2002) Pengungkapan akan orientasi seksual pada kaum gay atau lesbian terkait dengan *psikological well being* dan kepuasan hidup. Hal lain yang terkait erat dengan kaum homoseksual adalah perilaku seksual mereka. Perilaku seksual bebas, tampaknya identik dengan kehidupan mereka sehari-hari. Maka tak heran, jika dalam sejarahnya penyakit AIDS pertama kali ditemukan pada komunitas tersebut. Mengingat besarnya resiko yang dihadapi akibat perilaku seksual mereka, maka pengetahuan mengenai HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) sangat dibutuhkan bagi kaum homoseksual.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kaum homoseksual khususnya gay untuk melakukan Pengungkapan diri (*self disclosure*) atau dalam istilah mereka disebut “coming out” mengenai orientasi seksual mereka. Mengingat Pengungkapan diri (*self disclosure*) penting bagi perkembangan kesehatan jiwanya. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui gambaran perilaku seksual pada kaum gay dalam melakukan aktivitas seksualnya.

Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Banister (1994) penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang benar atas dunia sosial dengan memaparkan dan menonjolkan hasil kualitas pengalaman orang-orang. Subyek penelitian adalah homoseksual yang berada di Surabaya dan menjadi anggota Gaya Nusantara. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan terarah. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif (Miles & Huberman, 1984). Menurut model ini ketiga komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada gay di Surabaya dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengungkapan diri tentang orientasi seksual yang dimiliki atau biasa disebut dengan “coming out” bagi kaum gay bukan merupakan hal yang mudah. Hal ini terkait dengan kondisi, reaksi yang diterima dan manfaat yang didapat. Proses untuk membuka diri/ “coming out” disebabkan oleh adanya stimulus baik stimulus internal maupun stimulus eksternal. Stimulus internal disebabkan oleh dorongan dalam diri individu gay sendiri yang memang memiliki kebutuhan kuat untuk terbuka kepada orang lain mengenai orientasi seksualnya. Sementara stimulus eksternal

yang mempengaruhi gay untuk "coming out" adalah adanya dukungan dari teman sesama gay. Reaksi yang diterima teman dalam membuka diri juga mempengaruhi seorang gay untuk "coming out", selain itu reaksi dari teman-teman yang positif juga mempengaruhi keberaniannya untuk "coming out" pada orangtua dan teman-teman heteroseksual. Manfaat yang dirasakan ketika seorang gay "coming out" adalah perasaan lega, mengungkapkan kebenaran mengenai dirinya sehingga ia mampu berkembang sesuai keinginannya.

2. Perilaku seksual pada kaum gay dilakukan karena alasan kebutuhan, ingin merasakan dan sebagai ungkapan cinta. Perilaku seksual dilakukan dengan onani (masturbasi), oral (melalui mulut) dan anal. Ada berbagai tipe pada gay yang terkait dengan cara melakukan hubungan seksual yaitu tipe *top down*, *bottom up*, *top versatile*, *bottom versatile*. Tempat-tempat untuk melakukan perilaku seksual adalah di tempat kos, di rumah, di hotel, dan paling banyak dilakukan di tempat kos. Frekuensi dalam melakukannya bervariasi. Sementara itu untuk menghindari resiko penyakit AIDS mereka tidak melakukan anal seks.

Kata kunci = perilaku seksual - Homoseksual
pria